

Warga Aceh Terpapar Penyakit Pascabanjir

Dari Halaman 1

kolaps.

Di satu-satunya rumah sakit di Aceh Tamiang, kondisi digambarkan bak zona bencana. Peralatan medis terendam lumpur, jarum suntik berserakan di lantai, dan obat-obatan tersapu banjir.

Para tenaga medis bekerja tanpa henti, berjuang menyelamatkan siapa pun yang bisa diselamatkan.

"Para pekerja ini tidak mengenal lelah," ujar Ayu Wahyuni Putri, yang baru melahirkan beberapa hari sebelum banjir menghantam.

Rumah sakit hampir lumpuh

Kemenkes Diminta Kirim Tenaga Cadangan

Dari Halaman 1

Masalah-masalah kesehatan itu di antaranya penyakit seperti demam, flu, penyakit kulit, hingga infeksi saluran pernapasan akut (ISPA).

Untuk itu Pemerintah Aceh meminta Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menurunkan Tenaga Cadangan Kesehatan (TCK) guna memperkuat respons penanganan darurat di wilayah terdampak bencana hidrometeorologi di Aceh.

Juru Bicara Tanggap Darurat Bencana Aceh, Murthalamuddin menyampaikan bahwa HEOC (Health Emergency Operation Center) atau Klaster Kesehatan Provinsi telah diaktifkan sebagai pusat penanggulangan krisis kesehatan.

"HEOC sudah aktif dan seluruh informasi awal ditangani melalui Rapid Health Assessment (RHA). Namun, kondisi di lapangan membutuhkan tambahan personel kesehatan. Karena itu, kami meminta dukungan Kemenkes untuk menurunkan TCK ke wilayah terdampak," kata Murthalamuddin, Minggu (7/12).

TCK merupakan tenaga kesehatan khusus

61 Ribu Warga Aceh Tengah Masih Terisolir

Dari Halaman 1

mengatakan 97 desa tersebut cukup sulit untuk ditembus karena akses jalur darat masih putus. Distribusi bantuan, kata dia hanya bisa diakses lewat udara.

"Daerah terisolir kekurangan logistik, bantuan belum dapat disalurkan ke semua lokasi. Secara kabupaten kita terkurung, sementara itu ada 97 kampung yang belum bisa diakses lewat darat dari Takengon," kata Mustafa, Minggu

940 Meninggal, 276 Hilang

Dari Halaman 1

Dilansir dari laman gis.bnbp.go.id, korban meninggal paling banyak di Aceh yakni 382 orang. Kemudian Sumatera Utara (330), dan Sumatera Barat (228).

Selain korban jiwa, ada 276 orang yang masih dinyatakan hilang, dan 5.000 jiwa terluka di tiga provinsi tersebut.

Data BNBP juga mencatat 655 fasilitas umum rusak, 72 fasilitas kesehatan rusak, 383 fasilitas pendidikan rusak, 200 rumah ibadah rusak, 29 gedung atau kantor rusak, dan 64 jembatan rusak.

Di tengah banyak korban jiwa berjatuhan dan tak sedikit kerugian materi yang ditimbulkan, pemerintah Indonesia belum menetapkan status bencana nasional.

Korban Tewas Banjir Sri Lanka Tembus

Dari Halaman 1

"Jumlah orang di kamp pengungsian yang dikelola negara telah turun menjadi 100 ribu dari puncaknya yang mencapai 225 ribu jiwa ketika banjir surut di seluruh pulau pada hari Minggu," kata DMC.

Helikopter dan pesawat dikerahkan untuk menyalurkan bantuan bagi warga terdampak. Angkatan Udara Sri Lanka juga menyatakan telah menerima satu pesawat penuh pasokan bantuan dari Myanmar pada Minggu.

Banjir Susulan Landa Pidie Jaya

Dari Halaman 1

terutama yang melewati Kabupaten Pidie Jaya hingga Bireuen, untuk sementara waktu menunda perjalanan mereka.

Kondisi ini, kata dia sangat membahayakan pengendara karena ketinggian air di beberapa titik rawan telah meningkat drastis dan arus air cenderung kuat.

"Kami mohon masyarakat yang tidak memiliki keperluan mendesak agar menunda dulu perjalanan mereka, terutama di jalur utama yang menghubungkan Pidie Jaya menuju Bireuen, atau sebaliknya. Hujan deras yang turun sejak

Banjir Sumatera dan Ketakutan Menyebutnya

Dari Halaman 1

nutup mata pada pembalakan liar, dan siapa yang menikmati rente dari hutan-hutan yang hilang itu.

Menaikkan status berarti membuka kotak hitam yang selama ini dijaga rapat. Menyebutnya bencana nasional berarti memaksa negara merekam jejak kaki siapa saja yang ikut mendorong Sumatera ke jurang ini.

Pe-lokal-an bencana menjadi cara paling aman untuk menutup suara. Jika ini dianggap hanya urusan provinsi, maka tanggung

Nurhayati, perawat berusia 42 tahun, mengatakan rumah sakit nyaris tak berfungsi karena kekurangan obat. Tim medis berusaha menyelamatkan ventilator di ruang intensif bayi, namun gagal ketika air naik dan menenggelamkannya.

Seorang bayi meninggal, sementara enam lainnya berhasil diselamatkan.

"Orang mengenal saya sebagai perawat. Ketika saya tak bisa berbuat apa-apa, rasanya hancur sekali," ucapnya. "Ini bencana luar biasa. Semua hancur."

Kerusakan jembatan membuat akses menuju wilayah terdampak semakin sulit. Dokter Chik M. Iqbal harus menempuh perjalanan dengan perahu untuk mencapai Aceh Tamiang.

Ia mengatakan, ruang gawat darurat, baru bisa beroperasi kembali pada Senin. Kementerian Kesehatan melaporkan 31 rumah sakit dan 156 puskesmas terdampak di tiga provinsi tersebut. Kondisi ini memperlambat penanganan pasien dan distribusi bantuan medis.

Presiden Prabowo Subianto mengunjungi Aceh pada Minggu dan memerintahkan percepatan perbaikan jembatan serta bendungan. Ia juga meminta pembatalan pinjaman mikro pemerintah untuk petani yang terdampak.

Sementara itu, pejabat daerah di Sumatra mendesak pemerintah pusat menetapkan status darurat nasional guna membuka akses pendanaan tambahan untuk operasi penyelamatan dan pemulihan.(cnni/js)



Tim Kemendagri Periksa...

Dari Halaman 1

Arab Saudi di tengah bencana tanpa izin dari Gubernur Aceh Muzakir Manaf (Mualem) dan Kemendagri.

"Benar. Hari ini (kemarin, reda) Bupati Aceh Selatan diperiksa oleh Tim Itjen kemendagri. Terkait tempat dan jadwal pemeriksaan bersifat tentatif," kata Juru Bicara Pemerintah Aceh Muhammad MTA saat dikonfirmasi.

Dia mengatakan, tim dari Kemendagri sudah berada di Aceh sejak kemarin Sabtu (7/12). Selain Mirwan, pemeriksaan juga dilakukan terhadap pihak lainnya.

"Pemeriksaan juga akan dilakukan terhadap beberapa pihak terkait lainnya. Tim Itjen sudah berada di Aceh sejak kemarin [Sabtu]," katanya.

Sebelumnya Bupati Aceh Selatan Mirwan MS melaksanakan ibadah umrah di tengah bencana banjir dan longsor yang menerjang 11 kecamatan di wilayahnya.

Sebelum berangkat Mirwan MS sudah menerbitkan surat ketidaksanggupan dalam penanganan tanggap darurat banjir dan longsor. Surat itu diterbitkan Mirwan pada Kamis (27/11) bernomor 360/1315/2025.

Lima hari setelah itu, tepatnya Selasa (2/12), Mirwan justru pergi umrah memboyong keluarganya di tengah masih ada warga di kawasan Trumon mengungsi di tenda pengungsian.

Sebelumnya, Kapuspen Kemendagri Benny Irwan mengonfirmasi tim dari Itjen Kemendagri sudah berada di Aceh untuk melakukan sejumlah pemeriksaan terkait Bupati Aceh Selatan Mirwan MS.

Dia mengatakan Mirwan segera diperiksa setelah tiba di Banda Aceh usai pulang umrah. Menurutnya pemeriksaan bisa dilakukan hari ini, Minggu (7/12) atau Senin (8/12). Pasalnya, yang bersangkutan masih dalam penerbangan kembali, dan transit di Malaysia.

"Bupati Aceh Selatan sudah diperintahkan pulang oleh Mendagri dan dikabarkan saat ini sedang transit di Kuala Lumpur. Pemeriksaan akan dilakukan setibanya Bupati di Banda Aceh sebelum kembali ke Aceh Selatan. Untuk jadwal pastinya masih menunggu kedatangan di Banda Aceh," kata Benny saat dihubungi, Minggu pagi.

Ia mengatakan sejak Sabtu (6/12), tim Itjen Kemendagri sudah melakukan pemeriksaan awal (administratif) kepada jajaran Sekretariat Daerah (Setda) Kabupaten Aceh Selatan.(cnni/js)



Duka Aceh

Dari Halaman 1

diuji bukan oleh alam semesta, melainkan oleh kapasitas sistemnya.

Dalam perspektif komunikasi massa, setiap bencana adalah panggung besar bagi komunikasi krisis. Di situah negara diuji, bukan hanya dalam kerja lapangan, tetapi dalam kemampuan berbicara jujur, cepat, dan konsisten kepada rakyatnya. Sayangnya, di banyak peristiwa, komunikasi publik kita masih timpang. Informasi sering datang terlambat, tidak sinkron, dan kadang terasa lebih defensif daripada empatik.

Kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Aceh menghadirkan simbol kehadiran negara. Gambar presiden berdiri di tengah lumpur dan puing-puing selalu kuat secara visual. Namun dalam tradisi pers yang sehat, kehadiran simbolik harus ditafsir secara kritis: sejauh mana negara hadir bukan hanya dalam foto, tetapi dalam sistem dan kebijakan jangka panjang?

Media massa berada di persimpangan etis. Di satu sisi, ia harus memperlihatkan luka agar bangsa tidak lupa. Di sisi lain, ia tidak boleh terjebak dalam eksplorasi duka. Tantangan terbesar jurnalisme bencana adalah mengubah pemberitaan menjadi kesadaran, dan kesadaran menjadi tuntutan perbaikan. Media tidak cukup hanya mengetuk emosi pembaca; media harus mendorong nalar publik.

Duka Aceh semestinya menggeser fokus pemberitaan dari dramatisasi ke akar persoalan. Apakah tata ruang wilayah rawan bencana sudah beres? Bagaimana kondisi hutan di hulu sungai? Apakah sistem peringatan dini benar-benar bekerja atau hanya menjadi proyek di atas kertas? Pertanyaan inilah yang seharusnya mengisi ruang publik, bukan sekadar hitungan air mata.

Komunikasi risiko juga menjadi titik lemah kita. Pasca-bencana, ancaman penyakit justru sering lebih mehatik. Warga membutuhkan pesan yang jelas tentang sanitasi, air bersih, dan perlindungan kesehatan. Ketika ruang informasi tidak diisi oleh pesan edukatif, ia akan dipenuhi rumor, kepanikan, dan ketidakpercayaan.

Pada akhirnya, bencana selalu menyisakan pertanyaan yang sama: apakah kita hanya mampu bersedi bersama, atau mampu belajar bersama? Dalam negara demokratis, kesedihan seharusnya menjadi energi perubahan. Namun perubahan hanya mungkin lahir jika komunikasi publik jujur, berani, dan berpihak pada warga, bukan pada citra.

Aceh hari ini bukan hanya potret duka, tetapi cermin bagi seluruh bangsa. Ketika air surut dan lumpur mengering, yang harus tertinggal adalah kesadaran kolektif: bahwa nyawa manusia terlalu berharga untuk diserahkan pada kebiasaan sistem dan sunyinya tanggung jawab.

hari ini bukan hanya rumah dan kebun, tetapi akal sehat negara dalam melihat bencana. Yang hanyut bukan hanya batang-batang kayu itu, tetapi keberanian untuk mengakui bahwa ada kebijakan yang salah, ada pengawasan yang gagal, dan ada kejahatan ekologis yang dibiarakan tumbuh karena terlalu banyak pihak yang diuntungkan.

Pada akhirnya, kita hanya bisa bertanya dengan getir, berapa lagi korban yang harus dihitung agar negeri ini berhenti bermain kata dan mulai menggunakan hati? Karena Sumatera tidak sedang membutuhkan simpati, ia sedang meminta pertanggungjawaban.